



Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiri* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci

Mirza Adila^{1*}, Zulmi Aryani², Yelly Martaliza³, Esa Yulimarta⁴, Rosma Diana⁵

¹ PGSD, STKIP WidyaSwara Indonesia. ²PGSD, STKIP WidyaSwara Indonesia. ³PGSD, STKIP WidyaSwara Indonesia. ⁴PGSD, STKIP WidyaSwara Indonesia. ⁵PGDS, STKIP WidyaSwara Indonesia

^{1*}mrzadila@gmail.com, ²aryanizulmi@gmail.com, ³yelly220389@gmail.com, ⁴esayulimarta21@gmail.com, ⁵rosmadiana2014@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS, dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, belum optimalnya penerapan kurikulum merdeka, belum diterapkan model pembelajaran *inquiri*. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan memperbaiki tindakan pembelajaran di kelas melalui model pembelajaran *inquiri*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci pada semester II tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif berupa hasil lembar observasi guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh tingkat ketuntasan 30%, pertemuan 2 meningkat menjadi 40%, karena tingkat keberhasilan siswa belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh tingkat ketuntasan 60%, sedangkan pelaksanaan pertemuan 2 meningkat menjadi 90%. Hasil pelaksanaan pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I pertemuan 1 aspek guru diperoleh tingkat ketuntasan 59% dan aspek siswa 59%. Begitu juga dengan peningkatan pada siklus II pengamatan aktivitas guru dan siswa pertemuan 1 pada aspek guru yaitu sebesar 70% dan aspek siswa 70%, dan pelaksanaan pertemuan 2 aspek guru diperoleh 90% dan aspek siswa 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiri* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci: model pembelajaran *inquiri*, hasil belajar IPAS

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Wiyani (2021: 1), pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang sebagai upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bisa diposisikan sebagai kata benda, bisa juga diposisikan sebagai kata kerja. Sebagai kata benda maka pendidikan lebih difokuskan dengan hasil. Namun jika dipandang dengan kata kerja, pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses. Namun pada praktiknya keduanya saling berhubungan, di mana pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil. Proses tanpa hasil akan sia-sia dan hasil tanpa proses adalah suatu pemaksaan.

Sejalan dengan itu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Padahal kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kebijakan baru. Salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam

kurikulum merdeka tersebut kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Dengan adanya kebijakan kurikulum baru tersebut maka guru mulai mempelajari kurikulum tersebut dari awal, maka dari itu permasalahan yang terdapat di SD Negeri 14/III Punai Merindu ini terjadi dikarenakan belum optimalnya penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan metode wawancara yang penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 09 Maret 2024 di SD Negeri 14/III Punai Merindu dan melihat hasil nilai Sumatif Tengah Semester (STS) siswa kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu bahwa didapatkanlah nilai mata pelajaran IPAS siswa kelas IV masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil Sumatif Tengah Semester (STS) muatan IPAS semester genap siswa kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Sumatif Tengah Semester (STS) IPAS Siswa Kelas IV
di SD Negeri 14/III Punai Merindu Kabupaten Kerinci pada Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kode Siswa	KKTP	IPAS	T	BT
1	AET	70	60	-	✓
2	AAR	70	75	✓	-
3	BRD	70	65	-	✓
4	DTR	70	60	-	✓
5	HMR	70	60	-	✓
6	KGL	70	75	✓	-
7	MF	70	60	-	✓
8	MZA	70	60	-	✓
9	MRM	70	50	-	✓
10	SA	70	55	-	✓
Jumlah			620	2	8
Presentasi				20%	80%

Sumber : Hasil Sumatif Tengah Semester (STS) SD Negeri 14/III Punai Merindu.

Keterangan.

KKTP : Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui hasil belajar IPAS kelas IV saat STS, sebagian besar siswa belum mencapai KKTP mata pelajaran IPAS yang telah ditentukan, yaitu 70. Hal itu terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas pada kelas IV hanya 20% dan yang belum mencapai 80%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu tahun pelajaran 2023/2024 masih sangat rendah dalam pembelajaran IPAS.

Observasi yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 09 Maret 2024 selain mendapatkan data hasil belajar melalui studi dokumentasi juga diperoleh informasi melalui wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu, bahwa hasil siswa masih rendah dikarenakan dalam pembelajaran pada umumnya, pendidik masih menggunakan metode ceramah, yaitu menyampaikan materi ajar hanya dengan metode ceramah terus-menerus. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru yang menyampaikan materi melalui metode ceramah saja. Banyak siswa yang merasa tidak tertarik dengan penjelasan guru, dan akibatnya siswa menjadi mengantuk. Apa yang disampaikan oleh guru tidak masuk ke otak siswa untuk diproses menjadi pengetahuan.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran tidak inovatif dan hanya mengacu pada satu sumber belajar tertentu. Guru hanya fokus terhadap penjelasan materi, pengulasan materi dan hafalan. Akibatnya, siswa menjadi penerima yang pasif, mereka hanya menerima dan mendengarkan pengetahuan dari guru dan diasumsinya sebagai bahan informasi yang menjadikan pengetahuan bersifat final. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap cara berpikir siswa dalam mencari solusi dari masalah yang timbul sehingga selama proses maupun hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Sejalan dengan permasalahan yang telah dijelaskan, didapati bahwa dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu ini terjadi karena adanya perubahan kurikulum, sehingga perlu penyesuaian lebih lanjut. Maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan merencanakan pembelajaran yang melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, maka dari itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar siswa yang aktif, menjalin kerjasama antar siswa, dan dapat memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah model pembelajaran *Inquiri*.

Melihat dampak permasalahan yang terjadi, pemilihan model pembelajaran Inquiri dirasa cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu, karena model pembelajaran Inquiri ini sendiri



merupakan salah satu model pembelajaran yang membangun konsep yang ditemukan selama proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan memahami masalah, merancang atau melakukan kegiatan, dan mencari berbagai bukti pendukung untuk mengkonstruksi konsep yang ditemukan selama proses pembelajaran melalui penemuan atau tahap penyelidikan yang dilakukan siswa tentunya dengan bimbingan guru.

Penerapan model pembelajaran *Inquiri* dalam pembelajaran IPAS lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menemukan sendiri, bukan hasil ingatan. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa meningkat karena siswa tidak terfokus dengan hafalan tetapi sudah bereksperimen secara langsung. Berdasarkan hal tersebut dilakukanlah penelitian peningkatan hasil belajar IPAS dengan model pembelajaran *Inquiri*.

Penelitian inquiri ini telah dilaksanakan oleh Ni Luh Sutarningsih (2022) dengan judul “Model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD”

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiri* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci.”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto et al., 2017). Penelitian dilakukan secara kolaboratif, yaitu kolaborasi antara peneliti dan pendidik atau guru kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu. Peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan pendidik atau guru kelas V bertindak sebagai pengamat.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu. SD ini terletak di daerah pemukiman dan persawahan tepatnya di Punai Merindu, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2023/2024. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Mei 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024.

Subjek Penelitian

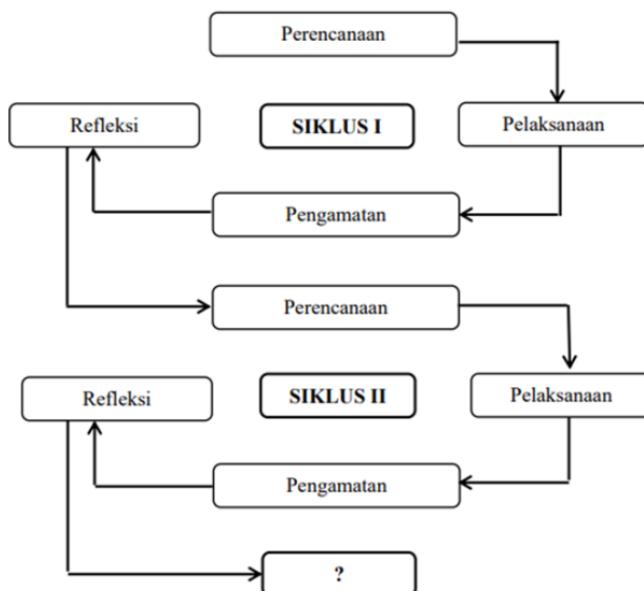
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu, Kecamatan Danau Kerinci Barat, Kabupaten Kerinci tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman atau prestasi belajar siswa dan lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni, teknik tes dan teknik non tes serta dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model *Inquiri*. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus sampai mencapai indikator keberhasilan. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan, dan masing-masing pertemuan terdiri dari 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Alur PTK Menurut (Arikunto et al., 2017)

Teknik Analisis Data

- a. Data Kuantitatif, Martono dalam Sudaryono (2018: 92) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Untuk data kuantitatif, nilai akhir hasil belajar (tes) tiap siswa dihitung menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Setyowati, (2020: 9)

- b. Data Kualitatif, Sudaryono (2018: 91) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya. Untuk menghitung jumlah skor yang diberikan peneliti dapat menghitungnya dengan rumus persentase (%) berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Purnama (2020: 109)

Indikator Keberhasilan

Menurut Istarani dalam Gusriyenti (2017: 104) "Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai KKTP." Pada PTK ini, dinyatakan berhasil apabila 75% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 pada mata pelajaran IPAS, sebagaimana KKTP yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan observasi awal dari 10 orang siswa pada mata pelajaran IPAS terdapat 2 orang siswa yang tuntas dengan persentase (20%) sedangkan terdapat 8 orang siswa lainnya belum tuntas dengan persentase (80%). Dari kondisi tersebut maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu. Peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dapat membuat peserta didik lebih aktif serta mendalami pelajaran yang disajikan oleh guru, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *inquiri*.

Siklus I



Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 3 JP atau 3×35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 07 Mei 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024.

a. Perencanaan

1. Menyusun modul ajar pertemuan 1 IPAS kelas IV BAB 6 Indonesiaku kaya budaya Topik A Keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku dan modul ajar pertemuan 2 IPAS kelas IV BAB 6 Indonesiaku kaya budaya Topik B Kekayaan budaya Indonesia.
2. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar soal tes, lembar pengamatan guru, dan lembar pengamatan siswa.
3. Menyiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran berupa *power point*, laptop, proyek, alat dokumentasi, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *Inquiri* yang dikemukakan oleh (oleh Eggen & Kauchak dalam Al-Tabany, 2017: 86-87) yaitu, (1) Menyajikan pertanyaan atau masalah, (2) Membuat hipotesis, (3) Merancang percobaan, (4) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, (5) Mengumpulkan dan menganalisis data, dan (6) Membuat kesimpulan.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh penagamat dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 41% dan aktivitas siswa 41%. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 59% dan aktivitas siswa 59%.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, bahwa pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan dan belum mencapai indikator keberhasilan di mana indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu, (1) Guru belum bertindak tegas kepada peserta didik yang sering mengganggu temannya ketika proses pembelajaran sehingga membuat kelas menjadi kurang kondusif, (2) Guru belum mampu mengelola waktu dengan baik, karena waktu yang tersedia cukup sedikit, (3) Aktivitas yang dilakukan oleh beberapa siswa ada yang mengobrol dengan teman. Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan observer penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPAS di siklus I sudah baik, namun masih ditemukan beberapa kekurangan yang menjadi kendala dalam mencapai kompetensi awal. Hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu masih ada siswa yang belum tuntas dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil analisis pada siklus I merupakan pedoman atau dasar untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Berdasarkan refleksi pada siklus I hasil belajar yang diperoleh sudah cukup bagus, dari 10 orang siswa, sudah ada yang meningkat tapi belum semuanya. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 3 JP atau 3×35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024.

a. Perencanaan

1. Menyusun modul ajar pertemuan 1 IPAS kelas IV BAB 6 Indonesiaku kaya budaya Topik C Manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya dan modul ajar pertemuan 2 IPAS kelas IV BAB 7 Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita Topik A Aku dan kebutuhanku.
2. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar soal tes, lembar pengamatan guru, dan lembar pengamatan siswa.
3. Menyiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran berupa *power point*, laptop, proyek, alat dokumentasi, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *Inquiri* yang dikemukakan oleh (oleh Eggen & Kauchak dalam Al-Tabany, 2017: 86-87) yaitu, (1) Menyajikan pertanyaan atau masalah, (2) Membuat hipotesis, (3) Merancang percobaan, (4) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, (5) Mengumpulkan dan menganalisis data, dan (6) Membuat kesimpulan.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh penagamat dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas



guru, yaitu 70% dan aktivitas siswa 70%. Sedangkan pertemuan 2 diperoleh persentase aktivitas guru, yaitu 91% dan aktivitas siswa 91%.

d. Refleksi

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II penelitian telah menunjukkan perbaikan dibandingkan pelaksanaan siklus I. Data hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan dari kedua siklus tersebut juga mengalami peningkatan. Disamping itu aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga telah mengalami perbaikan dari siklus I. Data tersebut menggambarkan bahwa penelitian telah berhasil dan telah mencapai indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, penelitian dihentikan sampai siklus II.

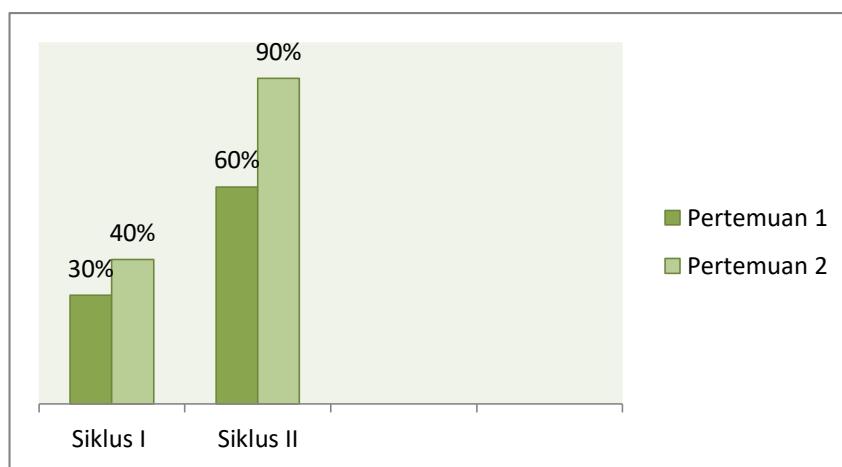
Analisis Data

a. Peningkatan Hasil Belajar

Hasil belajar IPAS siswa menggunakan model pembelajaran *Inquiri* mengalami peningkatan. Adapun persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa
Pada Kelas IV Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiri* Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	KKTP	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	AET	70	60	70	70	90	Meningkat
2.	AAR		80	80	90	80	Meningkat
3.	BRD		50	50	90	80	Meningkat
4.	DTR		50	60	60	70	Meningkat
5.	HMR		80	80	80	40	Menurun
6.	KGL		60	40	90	80	Meningkat
7.	MF		0	60	80	90	Meningkat
8.	MZA		40	70	60	90	Meningkat
9.	MRM		70	60	60	90	Meningkat
10.	SA		60	60	60	90	Meningkat
Jumlah Tuntas			3	4	6	9	
Persentase			30%	40%	60%	90%	

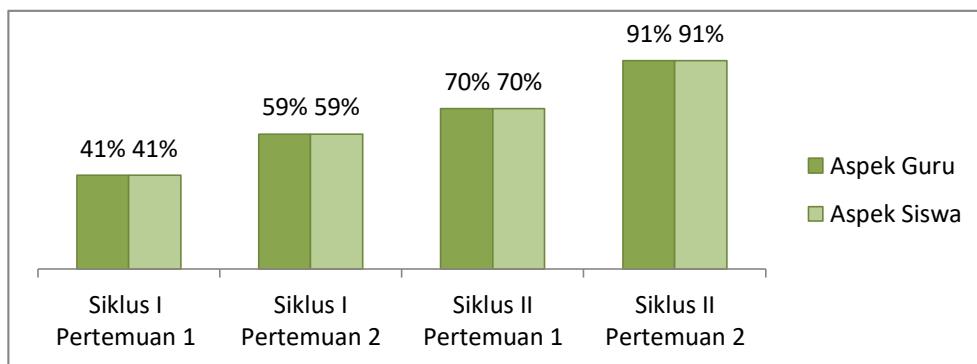


Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiri* Siklus I dan Siklus II

b. Peningkatan Aktifitas Guru dan siswa pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 3. Persentase Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Menggunakan Model pembelajaran *Inquiri* pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II		Ket
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Guru	41%	59%	70%	91%	Meningkat
Siswa	41%	59%	70%	91%	Meningkat



Gambar 3. Persentase Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiri*

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan dalam pemilihan media pembelajaran oleh guru terbukti mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I siswa kurang termotivasi untuk belajar, terkadang mengganggu teman, sering keluar kelas dan sedikit merasa bosan pada saat belajar. Hal itu karena guru belum maksimal memotivasi siswa pada saat mengajar. Guru juga belum mengelola kelas secara maksimal dan belum dapat sepenuhnya membuat siswa tertarik dalam belajar. Setelah refleksi, guru terus memotivasi siswa untuk belajar dengan pujian dan tepuk tangan. Guru juga mengelola kelas dengan mengontrol aktivitas siswa pada hal yang positif. Hal yang paling penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah penggunaan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan hal demikian, proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan berlangsungnya pembelajaran yang menyenangkan dan berdampak baik terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pada penggunaan model pembelajaran *inquiry* pada mata pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 14/III Punai Merindu Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh tingkat ketuntasan 30%, pertemuan 2 meningkat menjadi 40%, karena tingkat keberhasilan siswa belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh tingkat ketuntasan 60%, sedangkan pelaksanaan pertemuan 2 meningkat menjadi 90%. Hasil pelaksanaan pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I pertemuan 1 aspek guru diperoleh tingkat ketuntasan 59% dan aspek siswa 59%. Begitu juga dengan peningkatan pada siklus II pengamatan aktivitas guru dan siswa pertemuan 1 pada aspek guru yaitu sebesar 70% dan aspek siswa 70%, dan pelaksanaan pertemuan 2 aspek guru diperoleh 90% dan aspek siswa 90%. Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* telah berhasil dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* juga dapat melatih keaktifan siswa secara baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Vol. 3). Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (Vol. II). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Kristianto, Y. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3, 1428-1443.
- Mulyadi. (2017). *Model Pembelajaran Kontemporer Dan Penyajiannya*. Bandung: Aria Mandiri Group.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Payadnya, I. A. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pramusinta, Y., & Faizah, S. N. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Purnama, S., & Pratiwi, H., dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapitri, A. I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Benda dan Sifatnya Dikelas III SD Negeri Padurenan 04 Bekasi. *Pedagogik*, VI, 50-58.
- Setyowati. (2020). *Belajar Energi Bunyi dengan KIT IPA*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.